

SKRIPSI

***RESORT* DENGAN KONSEP ARSITEKTUR EKOLOGI
DI APPARALANG BULUKUMBA**

Disusun dan diajukan oleh:

NURFATURAHMAT

D51116006



**PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

“Resort dengan Konsep Arsitektur Ekologi di Apparalang Bulukumba”

Disusun dan diajukan oleh

Nurfaturahmat
D51116006

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin pada tanggal 04 Agustus 2023

UNIVERSITAS HASANUDDIN

Menyetujui

Pembimbing I



Hj. Nurmaida Amri, ST., MT
NIP. 19671218 199512 2 001

Pembimbing II



Dr. Ir. Hj. Nurul Nadjmi, ST.MT.
NIP. 19760904 200212 2 001

Mengetahui



Dr. Ir. H. Edward Syarif, MT.
NIP. 19690612 199802 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurfaturahmat
NIM : D51116006
Program Studi : Arsitektur
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul :

Resort dengan Konsep Arsitektur Ekologi di Apparalang Bulukumba

Adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Segala data dan informasi yang diperoleh selama proses pembuatan skripsi, yang akan dipublikasikan oleh Penulis dimasa depan harus mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 03 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Nurfaturahmat

ABSTRAK

NURFATURAHMAT. *Resort dengan Konsep Arsitektur Ekologi di Apparalang Bulukumba* (dibimbing oleh Nurmaida Amri dan Nurul Nadjmi)

Indonesia memiliki potensi wisata yang sangat besar, terutama dalam bidang pariwisata alam. Salah satu daya tarik alam yang dimiliki oleh Indonesia adalah pantai dan pemandangan laut yang indah, seperti daerah Kabupaten Bulukumba. Kabupaten Bulukumba memiliki potensi wisata alam yang menarik, salah satunya adalah Tebing Apparalang di Desa Ara. Tebing Apparalang di Desa Ara memiliki keunikan dikelilingi oleh tebing karang yang berpadu dengan hutan hijau di sekitarnya. Meskipun Tebing Apparalang memiliki potensi wisata yang besar, namun kawasan wisata ini belum didukung oleh fasilitas yang memadai dan teratur. Oleh karena itu, pengembangan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung pariwisata, seperti *resort*, sangat diperlukan untuk memaksimalkan potensi wisata tersebut. Dengan adanya *resort* tersebut, diharapkan pariwisata di daerah tersebut akan semakin berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, seperti peningkatan lapangan kerja dan pendapatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan menggunakan beberapa studi kasus untuk menunjang perancangan tugas akhir ini. *Resort* dengan konsep arsitektur ekologi di Apparalang Bulukumba merupakan *resort* yang menyediakan fasilitas penginapan yang nyaman, termasuk restoran dan cafe yang menawarkan hidangan khas daerah. Selain itu, ada fasilitas rekreasi dan hiburan seperti kolam renang dan taman bermain, serta ruang pertemuan dan konferensi. *Resort* ini juga memiliki fasilitas spa dan pusat kebugaran untuk memberikan pengalaman relaksasi kepada tamu. Seluruh perancangan ini mempertimbangkan upaya pelestarian lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan dan pengelolaan limbah yang baik.

Kata Kunci : *Resort, Wisata, Arsitektur Ekologi*

ABSTRACT

NURFATURAHMAT. *Resort with Ecological Architecture Concept in Apparalang Bulukumba* (supervised by Nurmaida Amri and Nurul Nadjmi)

Indonesia has enormous tourism potential, especially in the field of natural tourism. One of the natural attractions owned by Indonesia is the beach and beautiful sea views, such as the Bulukumba Regency area. Bulukumba Regency has attractive Apparalang Cliff in Ara Village has the uniqueness of being surrounded by coral cliffs combined with the surrounding green forest. Although Apparalang Cliff has great tourism potential, this tourist area has not been supported by adequate and organized facilities. Therefore, the development of facilities and infrastructure that support tourism, such as resorts, is needed to maximize the tourism potential. With the resort, it is expected that tourism in the area will grow and provide benefits to the surrounding community, such as increased employment and income. The research method used is a qualitative method, using several case studies to support the design of this final project. Resort with ecological architecture concept in Apparalang Bulukumba is a resort that provides comfortable lodging facilities, including restaurants and cafes that offer regional specialties. In addition, there are recreational and entertainment facilities such as a swimming pool and playground, as well as meeting and conference rooms. The resort also has spa facilities and a fitness center to provide guests with a relaxing experience. The entire design take into account environmental conservation efforts, such as the use of renewable energy and good waste management.

Kata Kunci : *Resort, Tourism, Ecological Architecture*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	viii
KATA PENGANTAR	1
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	3
1.4 Lingkup Pembahasan.....	3
1.5 Sistematika Pembahasan.....	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Tinjauan Umum Pariwisata	5
2.2 Tinjauan <i>Resort</i> Hotel.....	6
2.2.1 Definisi <i>Resort</i> Hotel	6
2.2.2 Faktor Penyebab Timbulnya <i>Resort</i> Hotel.....	7
2.2.3 Jenis-jenis <i>Resort</i>	8
2.2.4 Karakteristik Hotel <i>Resort</i>	10
2.2.5 Persyaratan dan Kriteria Hotel <i>Resort</i>	11
2.2.6 Prinsip Perencanaan <i>Resort</i> Hotel.....	15
2.3 Tinjauan Umum Arsitektur Ekologi	17
2.3.1 Pengertian Arsitektur Ekologi	17
2.3.2 Unsur-Unsur Arsitektur Ekologi.....	17
2.3.3 Kriteria Arsitektur Ekologi	18
2.3.4 Prinsip-Prinsip Arsitektur Ekologi.....	18
2.3.5 Dasar-Dasar Arsitektur Ekologi.....	19
2.4 Studi Banding	20
2.4.1 Alila Villas Uluwatu	20
2.4.2 The Edge Bali	23
2.4.3 Amankila <i>Resort</i>	26
2.4.4 Sri Panwa <i>resort</i>	28
2.4.5 Kesimpulan Studi Banding	31
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Jenis Pembahasan	34
3.2 Waktu Pembahasan.....	34
3.3 Pengumpulan Data.....	34
3.3.1 Survey Lapangan	34
3.3.2 Studi Pustaka.....	34
3.3.3 Teknik Penulisan Data	35
3.3.4 Landasan Konseptual Perancangan	36
BAB 4 ANALISIS PERANCANGAN	37

4.1	Tinjauan Umum Lokasi	37
4.1.1	Kondisi Fisik Kota Bulukumba	37
4.1.2	Kondisi Nonfisik Kota Bulukumba	40
4.1.3	Tinjauan Terhadap Apparatang	46
4.2	Pendekatan Aspek Kontekstual	49
4.2.1	Analisis <i>Existing</i> Tapak	49
4.2.2	Analisis Aksesibilitas.....	51
4.2.3	Analisis View.....	55
4.2.4	Analisis Tofografi.....	58
4.2.5	Klimatologi	61
4.3	Analisis Sistem Kinerja	63
4.3.1	Pendekatan Sistem Pencahayaan	63
4.3.2	Pendekatan Sistem Penghawaan.....	66
4.3.3	Pendekatan sistem elektrikal.....	68
4.3.4	Pendekatan Sistem Penyediaan Air Bersih.....	70
4.3.5	Pendekatan Sistem Air Kotor	72
4.3.6	Pendekatan Sistem Penangkal petir	72
4.3.7	Pendekatan Sistem Kebakaran.....	73
4.3.8	Pendekatan Sistem Keamanan	74
4.3.9	Pendekatan Sistem Komunikasi.....	74
4.3.10	Pendekatan Sistem Pengolahan Sampah.....	74
4.4	Pendekatan Aspek Arsitektural.....	74
4.4.1	Pendekatan Arsitektur Ekologi	74
4.4.2	Pendekatan Bentuk Bangunan	75
4.4.3	Pendekatan Eksterior	76
4.4.4	Pendekatan Interior	76
4.4.5	Pendekatan <i>Landscape</i>	77
BAB 5 KONSEP PERANCANGAN.....		79
5.1	Konsep Program Ruang	79
5.1.1	Analisis Pelaku	79
5.1.2	Analisis Kegiatan.....	84
5.1.3	Analisis Aktivitas dan Kebutuhan Ruang.....	84
5.1.4	Analisis Hubungan Ruang	98
5.1.5	Analisis Besaran Ruang.....	99
5.2	Konsep Site	111
5.2.1	Site <i>existing</i>	112
5.2.2	Aksesibilitas.....	113
5.2.3	View.....	113
5.2.4	Topografi	114
5.2.5	Klimatologi	114
5.2.6	Zoning Akhir.....	115
5.3	Konsep Sistem Kinerja	116
5.3.1	Konsep Sistem Pencahayaan	116
5.3.2	Konsep Sistem Penghawaan	117
5.3.3	Konsep Elektrikal	119
5.3.4	Jaringan Air Bersih	120

5.3.5 Jaringan Air Kotor	122
5.3.6 Sistem Penangkal Petir	122
5.3.7 Sistem Pemadam Kebakaran	123
5.3.8 Sistem Keamanan	123
5.3.9 Sistem Komunikasi	124
5.3.10 Sistem Pengolahan Sampah	124
5.4 Konsep arsitektural	125
5.4.1 Konsep Tata Massa Bangunan.....	125
5.4.2 Konsep Eksterior.....	125
5.4.3 Konsep Interior	126
5.4.4 Konsep <i>Landscape</i>	126
5.4.5 Penerapan Arsitektur Ekologis	130
DAFTAR PUSTAKA	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lokasi Alila Villas Uluwatu.....	20
Gambar 2 Lokasi Alila Villas Uluwatu.....	21
Gambar 3 Fasilitas Alila Villas Uluwatu	21
Gambar 4 View Alila Villas Uluwatu	22
Gambar 5 Site Plan Alila Villas Uluwatu	23
Gambar 6 View The Edge Bali	23
Gambar 7 Fasilitas The Edge Bali	24
Gambar 8 Site Plan The Edge bali	25
Gambar 9 View Amankila <i>Resort</i>	26
Gambar 10 Fasilitas Amankila <i>Resort</i>	26
Gambar 11 Site Plan Amankila <i>Resort</i>	28
Gambar 12 View Sri Panwa <i>Resort</i>	28
Gambar 13 Fasilitas Sri Panwa <i>Resort</i>	29
Gambar 14 Site plan sri panwa <i>resort</i>	30
Gambar 15 Peta Administratif Kabupaten Bulukumba	38
Gambar 16 Jumlah penduduk kabupaten Bulukumba 2010-2020	39
Gambar 17 Perahu Phinisi.....	42
Gambar 18 View Tanjung Bira.....	43
Gambar 19 Pantai Lemo-Lemo.....	43
Gambar 20 Mandala Ria	44
Gambar 21 Pantai Samboang.....	45
Gambar 22 Kawasan Ammatoa Kajang.....	46
Gambar 23 Tebing Apparalang.....	46
Gambar 24 Existing Tapak.....	49
Gambar 25 View Batu dan Lautan.....	50
Gambar 26 Aksesibilitas	51
Gambar 27 Analisis Penentuan ME	52
Gambar 28 Penentuan ME dan Jangkauan Area di dalam Site.....	52
Gambar 29 Sirkulasi Linier.....	53
Gambar 30 Sirkulasi Radial	54
Gambar 31 Sirkulasi campuran.....	54
Gambar 32 Zoning Aksesibilitas.....	55
Gambar 33 Data Analisis <i>View</i>	55
Gambar 34 Analisis FP	56
Gambar 35 Solusi Masalah analisis <i>view to site</i>	57
Gambar 36 Analisis <i>view from site</i>	57
Gambar 37 Solusi Masalah Analisis <i>View from Site</i>	58
Gambar 38 Data Topografi	59
Gambar 39 Analisis Topografi dan Area Servis untuk Drainase.....	59
Gambar 41 Solusi Perletakan Bangunan.....	60
Gambar 42 Zoning Topografi	60
Gambar 43 Data Analisis Klimatologi.....	61
Gambar 44 Analisis Matahari	62

Gambar 45 Analisis angin darat dan laut	62
Gambar 46 Solusi Masalah Angin dan Matahari	63
Gambar 47 Solar Panel.....	69
Gambar 48 Energi angin	70
Gambar 49 Sistem Kincir Air	70
Gambar 50 Sistem Energi Panas Bumi	70
Gambar 51 Skema sistem rain water harvesting	71
Gambar 52 Penangkal petir Franklin Rod.....	73
Gambar 53 Sistem elektrostatis.....	73
Gambar 54 Interior Minimalis	77
Gambar 55 Interior Kontemporer.....	77
Gambar 56 Hubungan ruang	99
Gambar 57 <i>Exisisting Condition</i>	112
Gambar 58 Zoning Akseibilitas	113
Gambar 59 Solusi Masalah Analisis <i>View to Site</i>	113
Gambar 60 Solusi masalah analisis <i>view from site</i>	114
Gambar 61 <i>Zoning Topografi</i>	114
Gambar 62 Solusi Masalah Angin dan Matahari	115
Gambar 63 <i>Zoning Kawasan</i>	115
Gambar 64 Ilustrasi pencahayaan alami	116
Gambar 65 Ilustrasi Pencahayaan alami	117
Gambar 66 Ilustrasi Pencahayaan buatan	117
Gambar 67 Ilustrasi Penghawaan buatan	118
Gambar 68 Penghawaan buatan	118
Gambar 69 Sistem jaringan Listrik	119
Gambar 70 Solar Panel.....	120
Gambar 71 Sistem air bersih	120
Gambar 72 Skema pengolahan Air Kotor.....	122
Gambar 73 Skema Sistem Pemadam Kebakaran	123
Gambar 74 Skema Sistem Pengolahan Sampah.....	124
Gambar 75 Tata massa bangunan	125
Gambar 76 Penerapan <i>sun shading</i>	126
Gambar 77 Interior Industrial.....	126
Gambar 78 Kiara Payung	127
Gambar 79 Pohon cemara laut	127
Gambar 80 Pohon palem raja	127
Gambar 81 Tanaman bambu	128
Gambar 82 Tanaman pakis.....	128
Gambar 83 Lee kwan yew.....	128
Gambar 84 Monstera.....	129
Gambar 85 Chinese fan palm.....	129
Gambar 86 Lampu taman.....	130
Gambar 87 Bangku-bangku taman.....	130
Gambar 88 Jalan setapak batu alam	130
Gambar 89 Penerapan Vegetasi Pada Bangunan	133
Gambar 90 Penerapan Ventilasi Silang.....	134

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kesimpulan Studi Banding	31
Tabel 2 Luas wilayah kabupaten Bulukumba Perkecamatan	38
Tabel 3 Jumlah wisatawan bulukumba	80
Tabel 4 Jumlah Pengelola	81
Tabel 5 Jumlah pegawai dari masing-masing bagian	82
Tabel 6 Aktivitas dan kebutuhan ruang pengunjung.....	84
Tabel 7 Aktivitas dan Kebutuhan ruang Pengelola.....	86
Tabel 8 Aktivitas dan kebutuhan ruang pegawai dan service	87
Tabel 9 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Pegawai Tata Graha.....	88
Tabel 10 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Pegawai Restoran	90
Tabel 11 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Pegawai Komersial	92
Tabel 12 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Pegawai Fasilitas Rekreasi	93
Tabel 13 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Pegawai bagian Teknik.....	94
Tabel 14 Aktivitas dan kebutuhan ruang pegawai keamanan.....	95
Tabel 15 Peralatan Sanitasi Pegawai Kantor	96
Tabel 16 Persentase Jenis Kendaraan Pengelola.....	97
Tabel 17 Persentase jenis kendaraan pengunjung.....	98
Tabel 18 Besaran Ruang Area Penerima	99
Tabel 19 Jumlah Besaran Ruang Area Penerima.....	101
Tabel 20 Besaran Ruang Area Hunian.....	101
Tabel 21 Besaran Ruang Area Fasilitas Rekreasi	102
Tabel 22 Jumlah Besaran Ruang Area Fasilitas.....	104
Tabel 23 Besaran Ruang Area Komersial.....	105
Tabel 24 Jumlah Besaran Komersil	107
Tabel 25 Besaran Ruang Area Pengelola.....	107
Tabel 26 Besaran Ruang Area Servis.....	108
Tabel 27 Jumlah Besaran Ruang Area Servis	110
Tabel 28 Jumlah Besaran Ruang Seluruh Area.....	111
Tabel 29 Material bangunan yang akan diterapkan pada <i>resort</i>	131

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir/skripsi yang berjudul “Resort dengan Konsep Arsitektur Ekologi di Apparalang Bulukumba”

Saya menyadari sepenuhnya bahwa skripsi penelitian ini tidak lepas dari bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu tanpa mengurangi rasa hormat, perkenankanlah saya untuk mengucapkan terima kasih yang tulus kepada mereka :

1. Kedua Orangtua saya Sudirman dan Salmia dan saudara-saudari saya serta keluarga yang telah memberikan dukungan serta do'a yang tiada henti.
2. Bapak Dr. Ir. H. Edward Syarif, ST., MT selaku Ketua Departemen Teknik Arsitektur Universitas Hasanuddin
3. Ibu Hj. Nurmaida Amri, S.T., M.T selaku Pembimbing I, dan Ibu Dr. Ir. Hj. Nurul Nadjmi, ST, MT selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membantu saya.
4. Dr. Ir. Idawarni J Asmal, MT, dan Dr. Ir. M. Yahya, S.T., M.Eng. selaku penguji yang memberi masukan dan saran.
5. Dr. Ir. Idawarni J Asmal, MT, selaku kepala Laboratorium Perumahan dan Lingkungan Permukiman Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.
6. Ibu Dr. Ir. Hj. Nurul Nadjmi, ST, MT selaku pembimbing akademik selama masa studi di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.
7. Semua dosen, staf, dan karyawan Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.
8. Ina ulfama yang selalu percaya dan mendukung agar tetap semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Sahabat seperjuangan Muhammad Gufran Rashadi, Andi Faqih Abdullah, Ikhawal ciptady Ramadhan yang selalu mengingatkan saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

10. Teman-Teman Kost Kelapa, Gufran, Faqih, Sandeq, Andi, Rafil, Fatur, Nur, Zulhilmi, Uto', Oldy, Ucci, Alwan, Khiyari, Wahyu, syaiful, Angel, Nadrah, Dian, Ulfa, Ayuningsih, dan anjas yang jadi partner kerja tugas akhir.
11. Sepupu saya Majhid dan teman saya Hasrullah yang rumahnya sering saya jadikan tempat kerja tugas akhir.
12. Teman lab. Perumahan dan Lingkungan Permukiman, Ikhawal Ciptady Ramadhan, Nurkartika Wardani, Fariz Hidayat, Ahmad Rahardi Ramelan yang menjadi teman diskusi selama penyelesaian tugas akhir.
13. Teman-teman PREZIZI 2016 yang telah menemani selama kurang lebih 7 tahun, dari awal perkuliahan sampai akhir masa studi.
14. Terima Kasih pula saya ucapkan kepada keluarga dan teman-teman yang tidak sempat saya tuliskan namanya satu persatu dan semua pihak yang telah membantu selama pembuatan skripsi hingga selesai.

Akhirnya kepada Allah SWT saya serahkan segalanya serta panjatkan doa yang tiada henti, rasa syukur yang teramat besar saya haturkan kepada-Nya, atas segala izin dan limpahan berkah-Nya, saya dapat menyelesaikan penulisan proposal ini. Saya menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi, teknik penulisan maupun bahasa yang digunakan dalam penyusunan. Oleh karena itu saran dan kritik sangat saya harapkan. Saya juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membacanya. Semoga bantuan dan dukungan dari semua pihak mendapat Ridho dan Rahmat dari Allah SWT.

Gowa, Agustus 2023

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan industri yang berkaitan dengan perjalanan untuk mendapatkan rekreasi. Sebagai penggerak sektor ekonomi, pariwisata dapat menjadi solusi bagi pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi (Amin, S. dkk, 2022). Indonesia memiliki potensi wisata yang sangat besar, terutama dalam bidang pariwisata alam. Salah satu daya tarik alam yang dimiliki oleh Indonesia adalah pantai dan pemandangan laut yang indah, seperti daerah Kabupaten Bulukumba.

Kabupaten Bulukumba adalah salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kecamatan Ujung Bulu. Berdasarkan data BPS Kabupaten Bulukumba tahun 2021, Kabupaten Bulukumba memiliki luas wilayah 1.154,58 km² dan berpenduduk 437.610 jiwa. Kabupaten Bulukumba terdiri atas 10 kecamatan, 27 kelurahan, serta 109 desa. Menurut dinas pariwisata, jumlah wisatawan di Kabupaten Bulukumba sebanyak 301.507 pengunjung pada Tahun 2020. Kabupaten Bulukumba memiliki potensi wisata alam yang menarik, salah satunya adalah Tebing Apparalang di Desa Ara.

Desa Ara merupakan salah satu desa yang masuk dalam ajang Anugrah Desa Wisata Indonesia 2021 dan berhasil lolos ke tahap 50 besar desa wisata terbaik, seperti yang disampaikan oleh Media Tribun Bulukumba. Tebing Apparalang di Desa Ara memiliki keunikan dikelilingi oleh tebing karang yang berpadu dengan hutan hijau di sekitarnya. Keindahan Tebing Apparalang dapat dilihat dari air laut yang memiliki 4 gradasi warna, mulai dari putih, biru muda, biru tua, hingga tosca, memberikan efek menenangkan. Di Tebing Apparalang, wisatawan dapat menikmati wisata air seperti berenang, *snorkeling*, dan melompat tebing.

Meskipun Tebing Apparalang memiliki potensi wisata yang besar, namun kawasan wisata ini belum didukung oleh fasilitas yang memadai dan teratur.

Hingga tahun 2023, hanya terdapat beberapa fasilitas seperti wc, masjid, tempat beli oleh-oleh, dan 8 kamar villa yang jaraknya sekitar 1 km dari lokasi wisata. Oleh karena itu, pengembangan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung pariwisata, seperti *resort*, sangat diperlukan untuk memaksimalkan potensi wisata tersebut. Dengan adanya *resort* tersebut, diharapkan pariwisata di daerah tersebut akan semakin berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, seperti peningkatan lapangan kerja dan pendapatan.

Visi misi Kabupaten Bulukumba yang tercantum di website resminya adalah mengembangkan destinasi wisata untuk menarik wisatawan domestik dan mancanegara. Oleh karena itu, dalam skripsi ini, penulis mengajukan judul "*Resort* dengan Konsep Arsitektur Ekologi sebagai Solusi Pengembangan Pariwisata di Apparalang, Kabupaten Bulukumba". Konsep arsitektur ekologi dipilih karena prinsip-prinsipnya yang meliputi penyesuaian terhadap lingkungan alam setempat, penghematan sumber daya energi, pemeliharaan lingkungan, dan integrasi dengan sumber daya alam sekitar dapat mendukung pembangunan *resort* yang ramah lingkungan dan efisien energi.

Dengan melihat potensi wisata yang dimiliki Tebing Apparalang dan berkaitan dengan visi misi Kabupaten Bulukumba, pengembangan *resort* dengan pendekatan arsitektur ekologi di Apparalang menjadi langkah yang strategis dan berpotensi memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Bulukumba.

1.2 Rumusan Masalah

1. Non Arsitektural

Bagaimana memaksimalkan potensi keindahan alam yang ada pada kawasan Apparalang sebagai destinasi wisata di Bulukumba?

2. Arsitektural

a. Bagaimana konsep *resort* di Apparalang Bulukumba?

b. Bagaimana desain *resort* dengan konsep arsitektur ekologis di Apparalang Bulukumba?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Mewujudkan konsep Perancangan desain *resort* dengan konsep arsitektur ekologis di objek wisata Apparalang.

2. Sasaran

Mewujudkan desain *resort* di Apparalang melalui analisis makro dan mikro dengan konsep arsitektur ekologis.

1.4 Lingkup Pembahasan

Lingkup Pembahasan pada hal-hal yang berkaitan dengan ilmu arsitektur, ilmu lain yang mendukung pembahasan dijadikan sebagai referensi sekunder dalam melengkapi materi pembahasan. *Resort* di Apparalang: tempat menginap atau peristirahatan dimana mempunyai fasilitas khusus sambil menikmati keindahan alam sekitar *resort* ini.

1. Analisis terhadap kegiatan yang ada pada *Resort* di Apparalang.
2. Pembahasan dibatasi pada masalah-masalah yang diungkapkan dan analisis yang hasilnya akan menjadi pedoman untuk menentukan tahapan selanjutnya.
3. Pembahasan lebih fokus pada disiplin ilmu arsitektur serta disiplin ilmu yang lain yang sifatnya mendukung.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan serta sistematika penulisan.

BAB 2 STUDI PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan mengenai tinjauan umum tentang *Resort*. Batasan penjelasan dari bab ini ialah pengertian dan pemahaman pengadaan desain *resort* dengan pendekatan arsitektur ekologis di Apparalang, pengertian, fungsi, kegiatan, dalam satu kawasan Hotel *Resort*.

BAB 3 METODE PERANCANGAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode yang akan digunakan dalam penyusunan konsep perancangan *Resort* di Apparalang dengan pendekatan arsitektur ekologi. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hal-hal yang menyangkut masalah sistematis dan teknis dalam hal perancangan *Resort*.

BAB 4 ANALISIS PERANCANGAN

Berisi tinjauan lokasi, analisis site, analisis sistem kinerja, dan pendekatan aspek arsitektural

BAB 5 KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang hasil dari kesimpulan mengenai hal-hal yang akan dijadikan sebagai konsep dasar acuan dalam merancang *Resort* dikawasan Tebing Apparalang dengan pendekatan ekologi.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata, *Pari* yang berarti lengkap dan *Wisata* yang berarti perjalanan. Dengan demikian pariwisata merupakan keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan. Sedangkan menurut Siswantina (1987), pariwisata adalah industri yang berkaitan dengan perjalanan untuk mendapatkan rekreasi.

Isdarmanto (2017) menyebutkan bahwa produk wisata adalah segala sesuatu yang dihasilkan sesuai dengan yang diperlukan oleh wisatawan mulai dari meninggalkan tempat tinggalnya sampai kembali ke tempat tinggalnya semula. Produk wisata dapat bersifat nyata (*tangible*), yaitu yang dapat langsung dilihat dan diraba oleh wisatawan, dan tidak nyata (*intangible*), yaitu berupa pelayanan (*service*) yang mampu diberikan oleh pengelola dan penyaji wisata yang mampu menciptakan kepuasan bagi wisatawan.

Produk pariwisata memiliki karakter yang berbeda dibandingkan dengan produk industri lain. Delapan karakter produk pariwisata antara lain pariwisata tidak dapat dipindahkan; pariwisata tidak memerlukan perantara untuk mencapai kepuasan; pariwisata tidak dapat ditimbun atau disimpan; pariwisata sangat dipengaruhi oleh faktor non ekonomis; tidak dapat dicoba atau dicicipi; sangat tergantung pada faktor manusia; memiliki tingkat resiko yang tinggi dalam hal investasi; dan tidak memiliki standar atau ukuran yang objektif dalam menilai mutu produk (Isdarmanto 2017).

Menurut Marpaung dan Bahar (2002), kepariwisataan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk orang yang melakukan kegiatan perjalanan. Meskipun pengertian pariwisata bukan sebuah industri, tetapi kepariwisataan dapat memberikan kenaikan berkembangnya keragaman industri.

Rekreasi adalah merupakan suatu kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat secara sukarela untuk mendapatkan dan memperoleh

kesegaran serta kepuasan yang bertujuan untuk penyegaran tenaga dan pembaharuan semangat. Rekreasi merupakan aktivitas yang dilakukan dengan sukarela (dikehendaki), mempergunakan waktu senggang dan diharapkan dapat memberikan manfaat berupa kenikmatan dan penyegaran kembali fisik dan mental (siswatinah, 1987). Oleh karena itu pariwisata menjadi penting karena merupakan salah satu pemenuhan kebutuhan untuk rekreasi.

Pariwisata dilakukan karena adanya wisatawan, pada intinya orang yang melakukan perjalanan wisata, wisatawan melakukan perjalanan karena ada beberapa hal. Ada empat pengelompokan besar motivasi wisatawan menurut McIntosh (1997) dan Murphy (1985, cf. Sharply, 1994) yaitu :

1. *Social motivation* (motivasi yang bersifat s'sosial) melakukan perjalanan untuk menemui teman, keluarga, melakukan Ziarah dan menemui rekan kerja.
2. *Phsycolological motivation* (motivasi yang bersifat fisik) merupakan perjalanan wisata yang bertujuan untuk relaksasi, Kesehatan, kenyamanan, berolah raga dan bersantai.
3. *Fantasy motivation* (motivasi karena fantasi) yaitu adanya fantasi bahwa di daerah lain seseorang akan bisa lepas dari rutinitas keseharian yang membosankan yang memberikan kepuasan psikologis.
4. *Cultural motivation* (motivasi yang bersifat sosial) keinginan untuk mengetahui budaya, adat istiadat, tradisi dan kesenian daerah.

2.2 Tinjauan *Resort Hotel*

2.2.1 Definisi *Resort Hotel*

Berdasarkan letak Menurut Neufert (1987) *Resort hotel* merupakan hotel yang terletak di tepi pantai, di daerah pegunungan, atau sumber air panas. Biasanya direncanakan untuk melayani akomodasi pengunjung dalam rombongan paket wisata tertentu dengan penerimaan tamu yang banyak pada masa liburan akhir pekan atau mereka yang hanya berkunjung semalam. Restoran yang ada harus dapat melayani semua tamu di satu tempat, karena itu dibutuhkan ruang duduk/tunggu yang luas, ruang permainan, bar, dan jika mungkin kolam renang

dan peralatan olahraga. Ruang pertemuan juga disediakan untuk pertemuan di luar masa liburan.

Menurut pendapat Vincent Jones, dkk (1980) *Resort* hotel yaitu merupakan hotel yang umumnya berlokasi di daerah pantai, pegunungan, tepi danau, atau lokasi-lokasi menarik lainnya dan didesain untuk melayani paket-paket liburan dimana diarsir memenuhi kebutuhan besar terutama pada akhir minggu dan musim-musim liburan.

Definisi menurut sumber lainnya, *Resort* hotel merupakan hotel yang hadir dari adanya keinginan akan sebuah perjalanan yang memberikan pengalaman yang tak terlupakan dari para wisatawan. Pengunjung dimanjakan dengan sebuah pengalaman akan tempat yang mengangkat budaya setempat sebagai pusat perhatian utama John. C. Hill, dkk (2001).

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka disimpulkan bahwa *Resort* hotel merupakan salah satu jenis hotel yang bersifat rekreatif yang menyediakan fasilitas penginapan untuk pengunjung. Biasanya *Resort* hotel terletak di wilayah pegunungan, ditepi danau/pantai dan ditempat wisata yang memiliki potensi alam yang bagus.

2.2.2 Faktor Penyebab Timbulnya *Resort* Hotel

Faktor penyebab timbulnya *Resort* hotel adalah alasan dibalik dibangunnya sebuah *Resort* hotel. Faktor penyebab ini penting untuk diketahui, bagaimana dan mengapa *Resort* hotel dibangun. Faktor-faktor penyebab menjawab bagaimana seharusnya *Resort* hotel dibangun agar faktor-faktor tersebut dapat dipenuhi Kurniasih (2009). Berikut faktor-faktor nya, yaitu :

1. Berkurangnya waktu untuk beristirahat.

Bagi masyarakat diperkotaan kesibukan mereka akan pekerjaan yang menyita waktu mereka, sehingga mereka membutuhkan tempat untuk beristirahat dengan tenang dan nyaman.

2. Kebutuhan manusia akan rekreasi.

Manusia pada umumnya membutuhkan rekreasi untuk bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka.

3. Kesehatan.

Gejala-gejala stress dapat timbul akibat pekerjaan yang melelahkan sehingga dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia. Untuk dapat memulihkan kesehatan, membutuhkan kesegaran jiwa dan raga yang dapat diperoleh di tempat berhawa sejuk dan berpemandangan indah yang disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan.

4. Keinginan Menikmati Potensi Alam.

Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang penuh sesak dan polusi. Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan, oleh sebab itu *Resort* hotel menawarkan pemandangan alam yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung atau tamu.

2.2.3 Jenis-jenis *Resort*

1. Berdasarkan letak dan fasilitasnya, hotel *resort* dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. *Beach Resort Hotel*

Resort ini terletak di daerah pantai, mengutamakan potensi alam dan lautan sebagai daya tariknya. Pemandangan yang lepas ke arah laut, keindahan pantai, dan fasilitas olahraga air seringkali dimanfaatkan sebagai pertimbangan utama perancangan bangunan. Contoh *beach resort hotel* adalah Amari beach Resort Hotel.

b. *Marina Resort Hotel*

Resort ini terletak di kawasan *marina* (pelabuhan laut). Oleh karena terletak di kawasan marina, rancangan *resort* ini memanfaatkan potensi utama kawasan tersebut sebagai kawasan perairan. Biasanya respon rancangan *resort* ini diwujudkan dengan melengkapi *resort* dengan fasilitas dermaga serta mengutamakan penyediaan fasilitas yang berhubungan dengan aktivitas olahraga air dan kegiatan yang berhubungan dengan air. Contoh *resort* ini adalah Mauritius Hotel.

c. *Mountain Resort Hotel*

Resort ini terletak di daerah pegunungan. Pemandangan daerah pegunungan yang indah merupakan kekuatan lokasi yang dimanfaatkan sebagai ciri rancangan *resort* ini. Fasilitas yang disediakan lebih ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan alam dan rekreasi yang bersifat kultural dan natural seperti mendaki gunung, *hiking*, dan aktivitas lainnya.

d. *Health Resort and Spas*

Resort hotel ini dibangun di daerah-daerah dengan potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyehatan, misalnya melalui aktivitas spa. Rancangan *resort* semacam ini dilengkapi dengan fasilitas untuk pemulihan kesegaran jasmani, rohani, maupun mental serta kegiatan yang berhubungan dengan kebugaran. Contoh *resort* jenis ini adalah Thermal hotel di Aquicium, Budapest, The Cangkringan Spa & Villas Hotel.

e. *Rural Resort and Country Hotels*

Adalah *resort* hotel yang dibangun di daerah pedesaan jauh dari area bisnis dan keramaian. Daya tarik *resort* ini adalah lokasinya yang masih alami, diperkuat dengan fasilitas olahraga dan rekreasi yang jarang ada di kota seperti berburu, bermain golf, tennis, berkuda, panjat tebing, memanah, atau aktivitas khusus lainnya. Contoh *resort* ini adalah Village Equestre de Pompadour, Correze, France.

f. *Themed Resort*

Resort jenis ini dirancang dengan tema tertentu, menawarkan atraksi yang spesial sebagai daya tariknya. Contoh *resort* ini adalah Grosvenor Resort in Walt Disney World Resort Hotel, Lake Buena Vista Florida.

g. *Condominium, time share, and residential development*

Resort ini mempunyai strategi pemasaran yang menarik. Sebagian dari kamar *resort* ini ditawarkan untuk disewa selama periode waktu yang telah ditentukan dalam kontrak; biasanya dalam jangka panjang. Tentunya perhitungan biaya sewanya berbeda dengan biaya harian dan kamar-kamar tersebut. Sistem ini dapat dilakukan sebagai daya tarik untuk memfasilitasi serangkaian kegiatan yang dapat dilakukan di *resort* tersebut. Dalam

operasionalnya, perlu dilakukan pembedaan area dalam fasilitas *publik resort* tersebut seperti *entrance*, *lobby*, dan *elevator*, harus dipisahkan untuk penggunaan residen dan tamu hotel yang biasa.

h. *All-suites Hotels*

Resort jenis ini tergolong *resort* mewah yang semua kamar disewakan dalam hotel tersebut tergolong ke dalam kelas *suite*. Contoh *resort* ini adalah Conrad Hotel yang terletak di pelabuhan New Chelsea, London. Hotel ini memiliki 160 kamar *suite* dengan beberapa desain.

i. *Sight-seeing Resort Hotel*

Resort hotel ini terletak di daerah yang mempunyai potensi khusus atau tempat-tempat menarik seperti pusat perbelanjaan, kawasan bersejarah, tempat hiburan, dan lain sebagainya. Contoh *resort* jenis ini adalah *Resort Amanjiwo* di Magelang yang berada di dekat Candi Borobudur dan memanfaatkan keindahan alam pedesaan sebagai daya tariknya.

2. Berdasarkan periode pemakaiannya, hotel *resort* dapat dibagi menjadi:

- a. *Winter Resort Hotel*, merupakan *resort* yang dibuka hanya pada musim dingin, biasanya karena potensi wisatanya memang hanya menonjol di musim dingin, misalnya *resort* hotel di kawasan-kawasan wisata ski.
- b. *Summer Resort Hotel*, merupakan *resort* yang dibuka hanya pada musim panas saja, biasanya karena potensi wisata di daerah tersebut hanya menonjol di musim panas. Contoh *resort* ini adalah Sharm El Sheikh *resort* Hotel yang terletak di tepi pantai.
- c. *Year Round Hotel*, merupakan *resort* yang dibuka sepanjang tahun (Marlina, Endy. 2008. Panduaan Perancangan Bangunan Komersial Yogyakarta: ANDL)

2.2.4 Karakteristik Hotel *Resort*

Ada empat karakteristik hotel *resort* sehingga dapat dibedakan menurut jenis hotel lainnya (Kurniasih, 2006), yaitu :

1. Lokasi

Umumnya berlokasi di tempat-tempat berpemandangan indah, pegunungan, tepi pantai dan sebagainya, yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising, “Hutan Beton” dan polusi perkotaan.

2. Fasilitas

Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut tersedianya fasilitas pokok serta fasilitas rekreatif *indoor* dan *outdoor*.

3. Arsitektur dan Suasana

Wisatawan yang berkunjung ke hotel *resort* cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan jenis hotel lainnya.

4. Segmen Pasar

Sasaran yang ingin dijangkau adalah wisatawan/pengunjung yang ingin berlibur, bersenang-senang, menikmati pemandangan alam, pantai, gunung dan tempat-tempat lainnya yang memiliki panorama yang indah.

2.2.5 Persyaratan dan Kriteria Hotel Resort

Untuk membangun sebuah Hotel *Resort* khususnya Bintang 5 harus memperhatikan persyaratan dan kriteria bangunan sebagai berikut:

1. Lokasi dan Lingkungan Lokasi hotel mudah dicapai kendaraan umum/pribadi roda empat langsung ke area hotel dan dekat dengan tempat wisata. Hotel harus menghindari pencemaran yang diakibatkan gangguan luar yang berasal dari suara bising, bau tidak enak, debu, asap, serangga dan binatang mengerat.
2. Hotel harus memiliki taman baik di dalam maupun di luar bangunan.
3. Hotel harus memiliki tempat parkir kendaraan tamu hotel.
4. Tersedianya fasilitas Olah Raga dan Rekreasi.
 - a. Hotel harus mempunyai sarana kolam renang dewasa dan anak-anak.
 - b. Tersedianya area permainan anak.
 - c. Hotel pantai menyediakan fasilitas untuk olah raga air.
 - d. Hotel gunung menyediakan fasilitas untuk olah raga gunung seperti mendaki gunung, menunggang kuda atau berburu.

- e. Hotel harus menyediakan satu jenis sarana olah raga dan rekreasi lainnya merupakan pilihan dari tennis, bowling, golf, fitness center, sauna, billiard, dan jogging.
5. Bangunan hotel memenuhi persyaratan perizinan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Ruang hotel memperhatikan arus tamu, arus karyawan, arus barang/produksi hotel.

Unsur dekorasi harus tercermin dalam:

- a. Ruang Lobby
 - b. Restoran
 - c. Kamar Tidur
 - d. Function Room
6. Banyak kamar tidur standar berjumlah 100 buah termasuk 4 kamar suite untuk hotel bintang lima (sekarang ketentuan jumlah kamar sudah tidak berlaku, maka dalam perencanaan dan perancangan ini jumlah kamar tidak harus sebanyak 100 kamar). (Rumesko SE, 2001, House keeping Hotel, Andi, Yogyakarta)
- a. Semua kamar dilengkapi dengan kamar mandi dalam. Luas Minimal:
 - (1) Kamar Standar = 26 m^2
 - (2) Kamar Suite = 52 m^2
 - b. Tinggi Kamar Minimal = 2,60 m
 - c. Kamar tidur kedap suara (noise 40 dB)
 - d. Pintu dilengkapi dengan alat pengaman berupa kunci *double lock*.
 - e. Untuk Hotel Pantai:
 - (1) Lantai dari teraso/ubin/marmer/kayu.
 - (2) Lantai tidak licin, kualitas tinggi.
 - f. Untuk Hotel Gunung:
 - (1) Seluruh lantai dilapisi karpet
 - (2) Komposisi *vinil* 20 %, wool atau jenis bahan lain yang tidak mudah terbakar 80 %.
 - g. Jendela dengan tirai yang tidak tembus sinar dari luar.

- h. Tersedia alat pengatur suhu kamar tidur dan ventilasi/*exhaust* di kamar mandi.
- i. Interior kamar mencerminkan suasana hotel.
- j. Dinding kamar mandi harus dengan bahan kedap air.
- k. Tersedia instalasi air panas dan air dingin
- l. Perlengkapan Kamar Tidur :
 - (1) Tersedia tempat tidur dengan perlengkapan untuk 1 (satu) orang atau untuk 2 (dua) orang sesuai dengan ukuran kamar standar :
 - a. Ukuran tempat tidur 1 (satu) orang 2,00 m x 1,00 m
 - b. Ukuran tempat tidur 2 (dua) orang 2,00 m x 1,60 m
 - (2) Perlengkapan Kamar Mandi :
 - a. Tersedia *Bathup* anti slip, *Shower*, *Grabbar* dan tempat sabun,
 - b. Wastafel
 - c. dan lain-lain
- m. Hotel harus menyediakan restoran minimal 3 buah yang berbeda jenisnya, salah satunya Coffee Shop.
 - (1) Jumlah tempat duduk sebanding dengan luas restoran dengan ketentuan 1,5 m² per tempat duduk.
 - (2) Tinggi restoran tidak boleh rendah dari tinggi ruang tamu (2,60 m).
- n. Hotel harus menyediakan satu bar yang terpisah dari restoran.
 - (1) Jumlah tempat duduk sebanding dengan luas bar dengan ketentuan 1,1 m² per tempat duduk.
 - (2) Lebar ruang kerja bar tender minimal 1 m.
 - (3) Bar dilengkapi dengan tempat untuk mencuci peralatan dan perlengkapan yang terdiri dari atas :
 - a. Wastafel dengan dua buah keran air panas dan air dingin.
 - b. Mesin pencuci gelas.
 - c. Saluran pembuangan air.
- o. Tersedianya Function Room yaitu ruang untuk acara-acara tertentu (ruang serba guna).
- p. Tersedianya Lobby dengan luas minimal 100 m² .

- q. Hotel harus menyediakan Lounge.
- r. Hotel menyediakan telepon umum di lobby.
- s. Hotel menyediakan toilet umum di lobby.
 - (1) Toilet Pria:
 - a. Urinoir 4 (empat) buah
 - b. WC 2 (dua) buah
 - c. Wastafel
 - (2) Toilet Wanita :
 - a. WC 3 (tiga) buah
 - b. Wastafel
 - c. Ruang Rias dengan kaca rias
- t. Hotel menyediakan ruangan yang disewakan untuk keperluan lain di luar kegiatan usaha hotel minimal 3 ruangan untuk kegiatan yang berbeda.
- u. Hotel harus menyediakan ruangan poliklinik.
- v. Tersedianya dapur dengan luas sekurang-kurangnya 40 % dari luas restoran.
 - (1) Ruang dapur terdiri dari:
 - a. Ruang Persiapan
 - b. Ruang Pengolahan
 - c. Ruang Penyimpanan Makanan
 - d. Ruang Administrasi (Chef)
 - e. Ruang Pencucian dan Penyimpanan Peralatan/Perlengkapan
 - (2) Ruang Penyimpanan bahan bakar gas/elpiji untuk dapur
 - (3) Lantai dapur tidak licin.
 - (4) Dinding dapur dilapisi dengan tegel kedap air setinggi langit-langit.
 - (5) Penerangan dapur minimal 200 lux.
- w. Tersedianya area Administrasi yang terdiri dari Kantor Depan (Front Office) dan Kantor Pengelola Hotel.
- x. Tersedianya area Tata Graha :
 - (1) Ruang Seragam (Uniform Room)
 - (2) Ruang Lena dengan luas minimal 50 m² beserta rak.

- (3) Ruang Jahit Menjahit d) Room boy
- y. Tersedia ruang pelayanan kamar tamu minimal 1 (satu) buah untuk setiap 40 kamar, ruang Binatu dengan luas minimal 100 m² 26) Tersedianya area dan ruang Operator
- z. Tersedianya gudang yang terdiri dari :
 - (1) Gudang bahan makanan dan minuman
 - (2) Gudang peralatan dan perlengkapan
 - (3) Gudang untuk engineering
 - (4) Gudang botol kosong
 - (5) Gudang barang-barang bekas
- aa. Ruang penerimaan barang/bahan yang dapat menampung minimal 1 (satu) truk.
- bb. Ruang Karyawan
- cc. Ruang loker dan kamar mandi/wc yang terpisah untuk pria dan wanita.
- dd. Ruang makan karyawan.
- ee. Dapur karyawan.
- ff. Ruang ibadah karyawan.

2.2.6 Prinsip Perencanaan *Resort* Hotel

Prinsip perancangan *resort* menurut Lawson (1995) adalah tahap perancangan awal yang berusaha memadukan antara fasilitas standar *resort* dengan kondisi dan lokasi *resort*. Prinsip yang harus perlu diperhatikan dalam perancangan awal *resort* adalah:

1. Tingkat privasi tamu. Privasi tamu adalah hal utama yang mempengaruhi keberlangsungan suatu *resort*. Untuk menjaga tingkat privasi tamu pada *resort* dapat diwujudkan dalam pola tata ruang luar dari suatu *resort* yang meliputi:
 - a. Lokasi

Memanfaatkan potensi alam yang ada dan menjadikannya hal yang utama dari pola penataan ruang luar dari *resort*. Potensi alam yang ada dalam hotel *resort* merupakan hal yang akan dijual pada tamu.
 - b. Pencapaian

Pola pencapaian pada tapak dapat dengan pola pencapaian langsung untuk memberikan image tentang keadaan *resort* hotel dan menghindari zona privat milik tamu sedangkan pencapaian tidak langsung, bertujuan untuk menegaskan bentuk hotel *resort* pada tamu.

c. Sirkulasi

Pola sirkulasi dirancang agar bersifat rekreatif dan dinamis tanpa mengganggu privasi tamu yang lain.

d. Tata *landscape*

Landscape sangat mendukung citra *resort* hotel. *Resort* hotel diusahakan memaksimalkan memanfaatkan elemen di sekitar site dan berkesan alami. Adanya penataan *landscape* yang baik dan alami dapat menunjang atau meningkatkan perasaan privasi tamu.

e. Tata massa bangunan

Perlunya menjaga jarak antar bangunan untuk mempertimbangkan tingkat privasi dan kegiatan masing-masing ruang dalam *resort*.

f. Teritori

Teritori merupakan unit terkecil atau detail yang harus diperhatikan karena masing-masing ruang berdampak pada tata masa yang selanjutnya akan berdampak pada tata ruang luar *resort*.

g. Orientasi bangunan

Orientasi bangunan *resort* berpengaruh pada tingkat kenyamanan dalam hotel *resort*. Misalnya untuk area penginapan, orientasi nya harus memperhatikan pencahayan dan penghawaan. Selain itu orientasi area penginapan juga harus mendapatkan view yang bagus.

2. Kontak dengan alam

Beberapa cara dapat dilakukan pada perancangan hotel *resort* agar diperoleh kesan *resort* hotel merespon alam dan melakukan kontak dengan alam di sekitarnya. Diantaranya adalah:

a. Memasukkan elemen alam ke dalam bangunan.

b. Memasukkan vegetasi ke dalam bangunan dan unsur alam seperti air, tanah dan lain sebagainya ke dalam bangunan.

- c. Derajat keterbukaan ruang, semakin besar derajatnya keterbukaan ruang, semakin banyak bangunan tersebut melakukan kontak dengan alam.
 - d. Peletakan bukaan ruang yang tepat pada keindahan alam.
 - e. Menempatkan bukaan yang lebar yang menghadap ke alam
3. Menyuguhkan sebuah pengalaman yang menarik bagi tamu Fasilitas yang disediakan oleh *resort*, suasana serta pelayanan hotel yang diberikan kepada tamu atau wisatawan yang berkunjung ke *resort* tersebut diharapkan mampu memberikan pengalaman yang unik kepada tamu atau wisatawan.
 4. Image bangunan *resort* hotel dan kawasan disekitarnya. Image bangunan yang ditampilkan harus mencerminkan apa yang hendak ditawarkan oleh *resort* tersebut kepada tamu dan wisatawan yang berkunjung. Keyakinan, kesan, persepsi, ide dan perasaan yang dimiliki tamu atau wisatawan terhadap hotel *resort* adalah indikator penilaian sukses atau tidaknya perancangan dari *resort* tersebut.

2.3 Tinjauan Umum Arsitektur Ekologi

2.3.1 Pengertian Arsitektur Ekologi

Arsitektur Ekologi adalah penerjemahan arti atau makna dari kata Arsitektur Ekologi itu sendiri. Eko - Arsitektur merupakan penggabungan arsitektur dan ekologi, yaitu konsep yang juga mempertimbangkan keberadaan dan kelestarian alam, disamping konsep-konsep bangunan itu sendiri.

2.3.2 Unsur-Unsur Arsitektur Ekologi

Unsur-unsur arsitektur ekologi menurut Heinz Frick dan Suskiyatno (1998) adalah:

1. Udara, merupakan salah satu yang sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan hidup, karena memiliki hubungan erat dengan pernapasan yang didalamnya terkandung oksigen dan dibutuhkan makhluk hidup.
2. Air, merupakan salah satu elemen pembentuk bumi, dengan adanya air sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan hidup.

3. Tanah/bumi, sangat vital untuk keberlangsungan hidup. Selain untuk berpijak, tanah juga berfungsi sebagai sumber kehidupan dengan cara bercocok tanam.
4. Api, Merupakan energi yang digunakan untuk membakar. Semua kegiatan manusia sangat bergantung pada elemen tersebut.

2.3.3 Kriteria Arsitektur Ekologi

Kriteria arah pembangunan ekologis menurut Heinz Frick (1999) seperti:

1. Menghemat energi

Memanfaatkan sumber daya alam terbarui yang terdapat disekitar kawasan perencanaan untuk sistem bangunan, baik yang berkaitan dengan material bangunan maupun untuk utilitas bangunan (sumber energi, penyediaan air)

2. Kesehatan penghuni

Bangunan yang sehat artinya yang tidak memberi dampak negatif bagi kesehatan manusia dalam proses, pengoperasian/purna huni, maupun saat pembongkaran. Di dalamnya juga termasuk lokasi yang sehat, bahan yang sehat, bentuk yang sehat, dan suasana yang sehat.

3. Psikospiritual

Bangunan yang nyaman bagi kondisi thermal, audial, maupun visual dalam cara-cara alamiah. Untuk itu bangunan harus tanggap terhadap masalah dan potensi iklim dan konteks lingkungan setempat sehingga menghasilkan sistem bangunan yang alamiah dan hemat energi.

4. Fungsi, pembentukan, dan kesenian

Bangunan yang dapat mengakomodasi fungsi dengan baik dengan memperhatikan kekhasan aktivitas manusia pemakainya serta potensi lingkungan sekitarnya dalam membentuk citra bangunan.

2.3.4 Prinsip-Prinsip Arsitektur Ekologi

Prinsip Arsitektur Ekologi Heinz Frick memiliki beberapa prinsip bangunan ekologis yang antara lain seperti :

1. Penyesuaian terhadap lingkungan alam setempat,

2. Menghemat sumber energi alam yang tidak dapat diperbaharui dan menghemat penggunaan energi,
3. Memelihara sumber lingkungan (udara, tanah, air),
4. Memelihara dan memperbaiki peredaran alam,
5. Mengurangi ketergantungan kepada sistem pusat energi (listrik, air) dan limbah (air limbah dan sampah),
6. Kemungkinan penghuni menghasilkan sendiri kebutuhannya sehari-hari,
7. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar kawasan perencanaan untuk sistem bangunan, baik yang berkaitan dengan material bangunan maupun untuk utilitas bangunan (sumber energi, penyediaan air).

2.3.5 Dasar-Dasar Arsitektur Ekologi

1. Perhatian pada iklim setempat penggunaan tumbuhan dan air sebagai pengatur iklim, pembangunan yang menghemat energi, orientasi terhadap sinar matahari dan angin, dan penyesuaian pada perubahan suhu siang-malam.
2. Substitusi sumber energi yang tidak dapat diperbaharui, meminimalisasi penggunaan energi untuk alat pendingin, menghemat sumber energi dapat diperbaharui, optimalisasi penggunaan sumber energi yang tidak dapat diperbaharui dengan memajukan penggunaan energi alternatif penggunaan energi surya.
3. Penggunaan bahan bangunan yang dapat dibudidayakan dan yang menghemat energi, memilih bahan bangunan menurut penggunaan energi, menghemat sumber bahan mentah yang tidak dapat diperbaharui, minimalisasi penggunaan sumber bahan yang tidak dapat diperbaharui, penggunaan kembali sisa-sisa bangunan (limbah) dengan optimalisasi bahan bangunan yang dapat dibudidayakan.
4. Pembentukan peredaran yang utuh di antara penyediaan dan pembuangan bahan bangunan, energi, dan air gas kotor, air limbah, sampah, dihindari sejauh mungkin. Menghemat sumber daya alam (Udara, air, dan tanah), perhatian pada bahan mentah dan sampah yang tercemar, serta perhatian pada peredaran air bersih dan limbah air.

5. Penggunaan teknologi tepat guna yang manusiawi. Memanfaatkan/menggunakan bahan bangunan bekas pakai. Menghemat hasil produk bahan bangunan, mudah dirawat dan dipelihara, serta produksi yang sesuai dengan pertukangan hipotesis.

2.4 Studi Banding

2.4.1 Alila Villas Uluwatu



Gambar 1 Lokasi Alila Villas Uluwatu

Sumber : www.alilahotels.com

2.4.1.1 Data Fisik

Alamat : Jl. Belimbing Sari, Banjar Tambiyak Desa Pecatu, Bali, Indonesia

Luas Lahan : 14,4 hektar

Luas Terbangun : 9 hektar

Alila Villas Uluwatu Terletak di sebuah dataran tinggi di tepi pantai selatan Bali di Bukit Peninsula, berlokasi 30 menit dari Bandara Internasional Ngurah Rai, dan 15 menit dari Pura Uluwatu berada di tebing batuan kapur menghadap ke Samudera Hindia.



Gambar 2 Lokasi Alila Villas Uluwatu

Sumber : www.Alilavillas.com

2.4.1.2 Fasilitas

Terdapat 65 villa pada *Resort* ini. *One-Bedroom Pool Villas* dengan luas 291 sqm berjumlah 49 villa *double bed*, 7 villa *twin bed*. Kemudian *two-Bedroom Villas* dengan luas 2000 sqm 3 villa, lalu *Three-Bedroom Cliffside Pool Villas* dengan luas 2000- 3000 sqm berjumlah 6 villa. Fasilitas lainnya yaitu F&B Outlet: The Warung dan Cire, wellness session: spa, gym, dan yoga, wedding event, sunset cabana, galeri, kolam renang di tebing setinggi 50 meter, perpustakaan, dan klinik 24 jam.



Gambar 3 Fasilitas Alila Villas Uluwatu

Sumber : www.Alilavillas.com/fasilitas

2.4.1.3 Konsep

Luxurious Resort yang didesain oleh firma arsitektur WOHA ini mengusung tema *eco-Resort*, kontemporer, dan *sustainable design*. Berikut beberapa prinsip ekologi yang diaplikasikan yaitu:

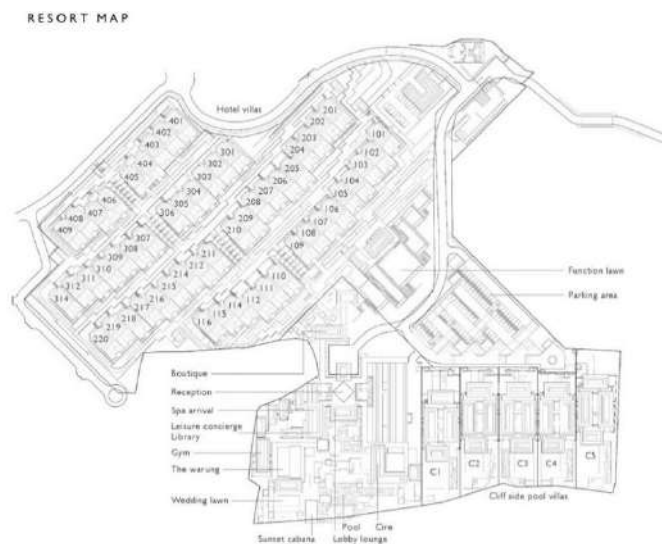
1. *Water Conservation*, instalasi tangki air hujan dan pengolahan kembali air bekas pakai. Jenis tanaman terpilih pun yang tidak banyak membutuhkan irigasi sehingga tidak boros membuang air.
2. Konsumsi minimum energi, menggunakan bahan daur ulang seperti kayu dari bantalan rel kereta api dan tiang-tiang telepon dan desain yang unik dari setiap villa dengan penggunaan atap batu dari lava, langit-langit bambu, dan penempatan jendela yang mendorong aliran udara serta meminimalkan penggunaan lampu dan AC.
3. Lingkungan alam, tanaman lokal dari ekosistem Uluwatu Bali pada lokasi site untuk mendorong kehidupan binatang.
4. Desain arsitektur terintegrasi, lansekap didesain oleh arsitek seperti lingkungan Bali yaitu dengan memunculkan trap atau level tanah yg berbeda layaknya terasiring. Pada penjabaran preseden Alila Villas Uluwatu, terdapat kesamaan existing dengan Pantai Papuma. Keduanya sama-sama menghadap langsung ke Samudera Hindia. Beberapa fasilitas yang ada bisa diterapkan di *Resort* hotel di pantai Papuma Jember seperti F&B Outlet, *wellness session*, *wedding event*, *sunset cabana*, galeri, kolam renang, perpustakaan, dan klinik 24 jam. Sedangkan poin-poin ekologiannya dapat diaplikasikan yaitu penggunaan bahan lokal bangunan.



Gambar 4 View Alila Villas Uluwatu

Sumber : www.Alilahotels.com

5. Site Plan Alila Villas Uluwatu



Gambar 5 Site Plan Alila Villas Uluwatu

Sumber : www.Alilahotels.com

2.4.2 The Edge Bali



Gambar 6 View The Edge Bali

Sumber : www.theedgebali.com/en/

2.4.2.1 Data Fisik

Alamat : Jl. Pura Goa Lempeh, Banjar Dinas Kangin, Uluwatu, Bali, Indonesia
Luas Lahan : 1,5 hektar

Dibangun di atas tebing setinggi 152 meter, The Edge infinity pool menjanjikan para tamunya kesempatan berenang yang tak terlupakan. Kolam sedalam 6,4 meter tergantung di tepi tebing, dengan pemandangan jurang di bawahnya.

2.4.2.2 Fasilitas

Hotel ini terdiri dari empat villa dengan fasilitas yang lengkap. Diantaranya spa, kolam renang, *gym*, bar, gudang anggur, lounge, bioskop dengan delapan kursi dan ruang bermain anak-anak. Masing-masing villa terdapat kolam renang pribadi. Tamu juga dilayani oleh pelayan hotel lulusan Akademi Pelayanan Hotel Bintang 7, Magnums Butlers Academy.



Gambar 7 Fasilitas The Edge Bali

Sumber : www.theedgebali.com/en/

Anda tidak harus menjadi tamu untuk mencoba menikmati keindahan kolamnya karena *resort* ini juga memiliki sebuah bar dan lounge One Eighty yang terbuka untuk umum. *Resort* mewah ini juga menyediakan tempat tinggal untuk tamu yang ingin membawa serta pengawal pribadi ataupun pengasuh.

2.4.2.3 Konsep

The Edge Bali *Resort* terletak di ujung selatan Bali. Desain *resort* ini menggabungkan gaya modern dengan elemen tradisional Bali dan pemandangan laut yang menakjubkan. Beberapa kelebihan desain The Edge Bali *Resort* adalah sebagai berikut:

1. Integrasi dengan alam: Desain The Edge Bali *Resort* memanfaatkan pemandangan alam yang luar biasa di sekitarnya. Villa-villa dibangun di atas bukit dengan pemandangan pantai dan laut yang spektakuler. Kolam renang yang terletak di atas bukit memberikan pengalaman renang yang unik dengan pemandangan laut yang menakjubkan.
2. Desain modern yang unik: The Edge Bali *Resort* dirancang dengan desain modern yang unik, dengan penggunaan material yang ramah lingkungan seperti kayu dan batu alam. Desain interior juga sangat elegan dan modern

dengan penggunaan furnitur yang nyaman dan elegan. Desain bangunan yang unik memberikan pengalaman yang berbeda dan memukau.

3. Fasilitas yang mewah: Desain The Edge Bali *Resort* menciptakan lingkungan yang mewah dan nyaman bagi tamu. Villa-villa dilengkapi dengan kolam renang pribadi, ruang tamu yang luas, ruang makan dan dapur lengkap, serta kamar tidur yang nyaman. Selain itu, *resort* juga memiliki spa dan restoran yang didesain dengan sangat indah.
4. Perpaduan warna: Desain The Edge Bali *Resort* menggunakan palet warna yang cerah dan alami, seperti warna-warna pantai, biru laut, hijau daun dan beige. Hal ini menciptakan suasana yang menyenangkan dan menyegarkan.
5. Keamanan: Selain indah, desain The Edge Bali *Resort* juga memperhatikan faktor keamanan. Villa-villa dilengkapi dengan sistem keamanan yang canggih dan terlatih untuk menjaga tamu merasa aman dan nyaman selama menginap
6. Site Plan The Edge Bali



Gambar 8 Site Plan The Edge bali

Sumber : myoverseaswedding.com

2.4.3 Amankila Resort



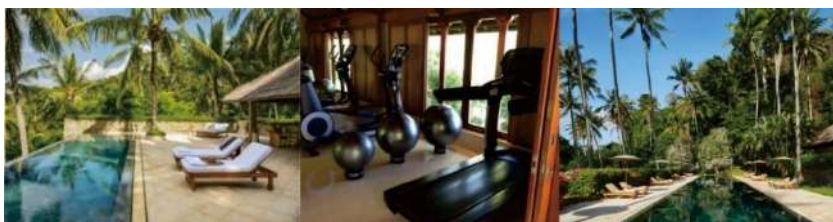
Gambar 9 View Amankila Resort

Sumber : www.aman.com

2.4.3.1 Data Fisik

Alamat : Jl. Raya Manggis, Manggis, Kec. Manggis, Kabupaten Karangasem, Bali
 Amankila merupakan *resort* bintang 5 yang di desain oleh Ed Tuttle dengan desain tradisional Bali yang dibangun di sisi tebing yang terletak menghadap ke selat lombok, dimana lobi pada bangunan menampilkan pemandangan samudra yang menakjubkan.

2.4.3.2 Fasilitas



Gambar 10 Fasilitas Amankila Resort

Sumber : www.aman.com

Amankila menyediakan 6 *suites* yaitu *Garden Suite*, *Ocean Suite*, *Pool Suite*, *Kilasari Suite*, *Indrakila Suite*, dan *Amankila Suite*. Fasilitas-fasilitas rekreasi yang tersedia di Amankila antara lain restoran-restoran, *beach club* meliputi olahraga pantai dan olahraga air, perpustakaan, butik, spa *treatments*, yoga, kolam renang dan internet. Amankila juga menyediakan tur budaya, antara lain kunjungan ke Istana Klungkung dan Karangasem, melihat desa-desa di sekitar resor yang masih kental dengan budaya Hindu Bali, atau berkunjung ke dua candi penting di Pulau Bali, yaitu Candi Luhur Lempuyang dan Besakih.

2.4.3.3 Konsep

Amankila *Resort* terletak di pantai timur Bali dan dirancang oleh arsitek terkenal, Ed Tuttle. Desain *resort* ini menggabungkan elemen tradisional Bali dengan gaya modern yang elegan.

Desain seluruh hotel sepenuhnya menyerap gaya tradisional rumah adat Bali dan menggunakan atap jerami. Dekorasi interior yang tertahan memberikan rasa kedamaian, privasi, dan keagungan yang lebih baik. Ed Tuttle memanfaatkan perbedaan ketinggian untuk membuat kolam renang tiga tingkat, yang terinspirasi dari sawah terasering di Bali. Beberapa kelebihan desain Amankila *Resort* adalah sebagai berikut:

1. Integrasi dengan alam: Desain Amankila *Resort* mengambil inspirasi dari lingkungan sekitarnya dan memadukan elemen alam ke dalam tata letak dan desain bangunan. Kamar-kamar *resort* dibangun di atas bukit dengan pemandangan laut yang menakjubkan, sementara kolam renang terletak di antara pepohonan palem yang rimbun.
2. Keindahan arsitektur: Bangunan-bangunan Amankila *Resort* dibangun dengan bentuk yang unik dan indah. Beberapa bangunan menggunakan atap jerami tradisional Bali, sementara yang lain menggunakan beton dan kayu. Desain bangunan ini menciptakan suasana yang elegan dan tenang.
3. Fasilitas yang mewah: Desain Amankila *Resort* menciptakan lingkungan yang mewah dan nyaman bagi tamu. Kamar-kamar *resort* dilengkapi dengan kolam renang pribadi dan teras yang luas. Selain itu, *resort* juga memiliki spa dan restoran yang didesain dengan sangat indah.
4. Perpaduan warna: Desain Amankila *Resort* menggunakan palet warna yang cerah dan alami, seperti warna-warna pantai, biru laut, hijau daun dan *beige*. Hal ini menciptakan suasana yang menyenangkan dan menyegarkan.
5. Keamanan: Selain indah, desain Amankila *Resort* juga memperhatikan faktor keamanan. *Resort* ini dirancang agar tamu merasa aman dan nyaman selama menginap.
6. Site Plan Amankila *Resort*

2.4.4.2 Fasilitas



Gambar 13 Fasilitas Sri Panwa *Resort*

Sumber : www.sripanwa.com

Fasilitas Sri panwa berkisar dari pusat kebugaran & gym yang lengkap, ring tinju, dua lapangan tenis & tim tenis pribadi, yoga, pilates & instruktur kebugaran yang siap siaga setiap hari. Tersedia juga dua ruang pertemuan berperalatan lengkap. Pantai & dermaga pribadi menawarkan akses berperahu pesiar yang mudah untuk menjelajahi pulau & berlayar di laut, sedangkan Beach Pool yang menakjubkan sangat cocok untuk berjemur, bersantai, atau pesta koktail dadakan. Cool Spa Sri panwa menyediakan perawatan mulai dari yang tradisional hingga yang eksotis, semuanya disampaikan oleh terapis ahli di ruang perawatan pribadi atau dalam kenyamanan vila.

2.4.4.3 Konsep

Sri Panwa *Resort* merupakan salah satu *resort* mewah yang terletak di ujung selatan pulau Phuket, Thailand. Desain *resort* ini dipenuhi dengan nuansa tropis dan sentuhan tradisional Thai yang menyatu dengan fasilitas dan kemewahan modern. Berikut adalah beberapa kelebihan Sri Panwa *Resort* dari segi desain:

1. Pemandangan yang indah: Sri Panwa *Resort* menawarkan pemandangan spektakuler dari bukit yang menghadap ke Teluk Chalong dan Laut Andaman. Setiap villa dilengkapi dengan kolam renang pribadi dan terletak di atas bukit dengan pemandangan yang menakjubkan.
2. Desain tradisional Thai: Sri Panwa *Resort* menampilkan desain tradisional Thai yang indah dan elegan. Bangunan *resort* dibangun dengan menggunakan kayu alami dan batu yang disusun secara artistik. Desain interior dan furnitur juga menampilkan detail dan hiasan tradisional Thai yang membuat suasana *resort* terasa kental dengan budaya Thailand.

3. Fasilitas yang lengkap: Sri Panwa *Resort* dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap dan mewah, seperti kolam renang, restoran, bar, spa, pusat kebugaran, lapangan tenis, dan pusat bisnis. Setiap fasilitas dirancang dengan sangat baik dan memperhatikan kenyamanan serta estetika.
4. Desain modern yang elegan: Selain desain tradisional Thai, Sri Panwa *Resort* juga menampilkan desain modern yang elegan dengan menggunakan bahan-bahan seperti kaca dan stainless steel. Pilihan furnitur dan aksesoris yang canggih dan elegan memberikan tampilan yang modern dan mengikuti tren desain terbaru.
5. Privasi yang terjamin: Sri Panwa *Resort* menawarkan privasi yang sangat terjamin untuk para tamu. Villa-villa dilengkapi dengan dinding pembatas yang tinggi dan tumbuh-tumbuhan hijau yang memberikan privasi penuh. Para tamu dapat menikmati pemandangan yang indah dari dalam villa mereka tanpa terganggu oleh tamu lain atau staf hotel.
6. Site Plan Sri Panwa *Resort*



Gambar 14 Site plan sri panwa resort

Sumber : charnissara.com

2.4.5 Kesimpulan Studi Banding

Tabel 1 Kesimpulan Studi Banding

No	Resort	Lokasi	Elemen yang dapat Diadaptasi
1	Alila Villa Uluwatu	Jl. Belimbing Sari, Banjar Tambiyak Desa Pecatu, Bali, Indonesia	<p>Desain yang modern, minimalis, dan elegan</p> <p><i>View</i> ke laut yang dimaksimalkan</p> <p>Pemanfaatan kontur tebing menghindari <i>cut and fill</i></p> <p>Kamar-kamar dengan desain yang elegan dan minimalis</p> <p>Penggunaan material dan furnitur yang berkualitas dan ramah lingkungan</p> <p>Desain yang terbuka dengan ventilasi alami yang baik</p> <p>Penggunaan tumbuhan dan material alami dalam desain</p> <p>Menggunakan perpaduan warna yang cerah dan alami</p> <p>Fasilitas mewah seperti spa dan restoran dengan desain yang elegan dan modern</p>
2	The Edge Bali	Jl. Pura Goa Lempeh, Banjar Dinas Kangin, Uluwatu, Bali, Indonesia	<p>Desain yang terintegrasi dengan alam</p> <p>Penggunaan material dan furnitur dengan kualitas yang tinggi</p> <p>Penggunaan aksesoris kayu yang hangat dan alami dalam desain</p> <p>Pencahayaan yang canggih untuk menciptakan suasana yang hangat dan nyaman</p> <p>Desain yang terbuka dengan ventilasi</p>

			alami yang baik
			Mengoptimalkan kontur tapak sehingga memaksimalkan view disetiap bangunan
			Terdapat banyak vegetasi yang membuat udara sekitar menjadi sejuk
			Interior yang megah dan elegan
3	Amankila	Jl. Raya Manggis, Manggis, Kec. Manggis, Kabupaten Karangasem, Bali	Pencahayaan yang baik dan kreatif untuk menciptakan suasana yang hangat dan nyaman
			Desain bangunan yang terbuka dengan ventilasi alami yang baik
			Penggunaan warna-warna netral
			Bentuk kolam renang tiga tingkat
4	Sri panwa	88 Moo 8 Sakdidej Road, Tambon Vichit, Muang, Phuket, 83000 Thailand	Desain kontemporer yang elegan
			Penggunaan warna-warna netral untuk menciptakan suasana yang tenang dan elegan
			Penggunaan aksesoris logam sebagai elemen dekoratif
			Penggunaan tumbuhan dan batu sebagai elemen desain
			Pencahayaan yang baik untuk menciptakan suasana yang hangat dan menyenangkan
			Desain yang cocok untuk lingkungan tropis dengan desain bangunan yang terbuka dan ventilasi yang baik

Keunggulan yang dapat diadaptasi dari keempat studi banding

Apparalang	Desa Ara, Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan, Indonesia	<ul style="list-style-type: none">• Desain yang modern, minimalis, dan elegan• Pemanfaatan kontur tebing meminimalisir <i>cut and fill</i>• Kamar-kamar dengan desain yang elegan dan minimalis• Penggunaan material dan furnitur yang berkualitas dan ramah lingkungan• Penggunaan tumbuhan dan material alami dalam desain• Penggunaan aksesoris kayu yang hangat dan alami dalam desain• Terdapat banyak vegetasi yang membuat udara sekitar menjadi sejuk• Desain bangunan yang terbuka dengan ventilasi alami yang baik• Penggunaan warna-warna netral• Penggunaan tumbuhan dan batu sebagai elemen desain• Desain yang cocok untuk lingkungan tropis dengan desain bangunan yang terbuka dan ventilasi yang baik
------------	---	--